



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16480-16495

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan)

Restu Fauziah^{1✉}, Indra Cahya Kusuma², Didi³

Universitas Djuanda Bogor

Email: restu.fauziah2020@unida.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan love of money terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan; serta menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam faktor-faktor tersebut antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada 222 responden terpilih berdasarkan purposive sampling. Penganalisisan data dilaksanakan dengan regresi linear berganda serta uji independent sample t-test melalui SPSS 25.0. Temuan penelitian mengungkapkan baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan, sementara love of money tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Uji independent sample t-test membuktikan tidak ada perbedaan dalam kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, love of money dan persepsi mengenai etika profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Love of Money, Persepsi Etika Profesi Akuntan.*

Abstract

This research is directed to examine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence and love of money on the perception of accounting students regarding the ethics of accounting profession; and analyze whether there are differences in these factors between accounting students at Djuanda University and Pakuan University. Data was collected through questionnaire distribution to 222 respondents selected based on purposive sampling. Data analysis was carried out with multiple linear regression and independent sample t-test using SPSS 25.0. The research findings reveal that emotional intelligence and spiritual intelligence have a significant positive effect on the perception of accounting students regarding the ethics of accounting profession, while love of money has no significant effect on the perception of accounting students regarding the ethics of accounting profession. The independent sample t-test shows no difference in emotional intelligence, spiritual intelligence, love of money and perceptions of the ethics of accounting profession between accounting students at Djuanda University and Pakuan University.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Love of Money, Perception of Accountant Professional Ethics*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memainkan peran sebagai penyedia jasa yang sangat bergantung pada reputasi dan kepercayaan dari masyarakat (Kristianti & Deranika, 2020). Akuntan profesional berkewajiban mematuhi hukum serta peraturan yang relevan dalam menjalankan tugasnya. Adalah penting bagi mereka untuk menahan diri dari setiap aktivitas yang mungkin merusak reputasi profesinya (Rosyida, 2017). Ini bertentangan dengan dilema yang seringkali dihadapi akuntan yang menyebabkan mereka untuk mengabaikan standar akuntansi dan prinsip dasar etika akuntan. Seperti yang dijelaskan oleh Wolk dan Tearney (1997) sebagaimana dikutip oleh Didi (2016), sebagian besar kecurangan dalam praktik akuntansi muncul karena ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang dilakukan oleh para akuntan. Situasi ini ditandai dengan maraknya isu pelanggaran etika dan skandal keuangan dalam perusahaan besar, baik di dalam ataupun luar negeri, yang melibatkan para akuntan sebagai pelaku kecurangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2022 telah mempublikasikan hasil surveinya yang menunjukkan *Accounting* berada di posisi ke-2 dengan persentase kasus kecurangan kerja yang tinggi sebesar 12%.

Sepanjang periode 2018 hingga 2022, berbagai laporan dari media di Indonesia mengungkapkan serangkaian insiden dimana akuntan, baik dari sektor publik, internal

maupun pemerintah terlibat dalam berbagai tindakan yang tidak etis. Fenomena tersebut menimbulkan *gap* antara ekspektasi masyarakat terhadap profesi akuntan dalam menegakkan kode etik dan realita di lapangan. Adanya *gap* ini memicu rusaknya citra profesi akuntan hingga menggiring opini masyarakat untuk mempertanyakan kredibilitas dan profesionalisme akuntan, terutama dalam konteks tanggung jawab auditor dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Auditor mempunyai tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa tidak ada kesalahan material atau salah saji yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan (Didi, 2023). Lebih jauh lagi, fenomena *gap* ini berimplikasi pada kualitas akuntan di masa depan yaitu dapat menyebabkan mahasiswa akuntansi mengalami dilema etika dalam praktik akuntansi.

Pemahaman etika profesi akuntan oleh mahasiswa akuntansi merupakan aspek penting yang perlu ditekankan dengan serius untuk terus dikembangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Briantono & Tarmizi (2020), persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan mencerminkan pandangan mereka terhadap perilaku ideal akuntan berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi cara mahasiswa akuntansi memandang etika profesi akuntan, dalam hal ini termasuk faktor kecerdasan dan tingkat *love of money* seseorang.

Dalam membentuk karakter yang beretika dan bermoral, dua komponen esensial yang berperan ialah Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Melandy & Aziza (2006) sebagaimana dikutip oleh Kusuma & Rizki (2017) menyatakan kecerdasan emosional sebagai kecakapan dalam pengelolaan emosi diri dengan tepat, sehingga mampu menghadirkan dampak yang positif. Dalam lingkup pekerjaan, kecerdasan emosional membantu seseorang menghadapi tekanan kerja dan menghasilkan suatu sikap profesional sesuai dengan standar etika sehingga menempatkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, tegas, bertanggungjawab dan tidak terburu-buru mengambil sebuah keputusan saat sedang dikuasai amarah, kekecewaan dan lain sebagainya. Sementara kecerdasan spiritual, Umar (2016) menyebutnya sebagai kecerdasan paling utama dalam kehidupan manusia, yang erat kaitannya dengan norma-norma etika yang mengarahkan kita agar bertindak secara etis dalam berbagai situasi sehari-hari. Disisi lain, konsep *love of money* sangat relevan dengan fenomena sosial yang merebak di era modern sekarang, dimana orang-orang semakin menganggap uang sebagai hal penting. Individu yang sangat terpicat oleh uang cenderung bersedia melakukan apa saja untuk

memperolehnya, termasuk dengan cara curang dan mengambil keputusan yang tidak etis demi keuntungan pribadi.

Penelitian Ala (2018), Penelitian Pratama & Astika (2019) dan Penelitian Jumaidi dkk (2022) mengungkapkan sikap etis mahasiswa akuntansi terpengaruhi dengan cara positif baik oleh kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Berbanding terbalik dengan penelitian Abdurahman & Amir (2020) yang membuktikan baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Disisi lain, riset terkait *love of money* telah dilakukan oleh Maggalatta & Desi (2020) membuktikan persepsi etis mahasiswa akuntansi terpengaruhi dengan cara negatif oleh *love of money*. Kebalikannya, Manuari & Devi (2020) menyatakan persepsi etis mahasiswa akuntansi terpengaruhi dengan cara positif oleh *love of money*.

Berdasarkan temuan dalam literatur terdahulu dan adanya fenomena *gap*, maka judul penelitian yang diajukan adalah "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif bersamaan penggunaan survei yang melibatkan mahasiswa akuntansi di dua lembaga pendidikan tinggi, yaitu Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan. Sebanyak 222 mahasiswa dipilih sebagai sampel melalui metode pemilihan *purposive sampling*, dengan penetapan kriteria yaitu mahasiswa telah menuntaskan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Audit 1 serta Audit 2. Sampel terdiri dari 151 mahasiswa Universitas Pakuan dan 71 mahasiswa Universitas Djuanda. Data dikumpulkan dengan cara meminta responden mengisi kuesioner dan penggunaan skala *likert* dalam mengukur data. Penganalisan data menggunakan dua teknik statistik utama, yaitu regresi linear berganda serta *independent sample t-test*. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda bertujuan mencari tahu bagaimana setidaknya dua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Sementara, uji *independent sample t-test* membantu menentukan apakah dalam rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, uji *t-test* dipakai untuk membandingkan nilai rata-rata antara kelompok mahasiswa dari Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka penelitian ini, sebanyak 222 kuesioner telah disebarluaskan. Dari jumlah tersebut, responden mengembalikan 141 kuesioner (tingkat respon 64%) dan sisanya sejumlah 81 kuesioner tidak kembali (tidak mendapat respon 36%). Kuesioner yang kembali dikoreksi dan didapat 6 kuesioner (4% dari kuesioner kembali) tidak layak untuk diproses lebih lanjut. Oleh karena itu, terdapat 135 kuesioner (96% dari kuesioner kembali) yang layak untuk diolah. Karakteristik dari para responden ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan asal universitas. Sejumlah 33 responden atau sekitar 24,4% responden adalah laki-laki, sementara 102 responden adalah perempuan (75,6%). Berdasarkan asal universitas, responden dari Universitas Pakuan berjumlah 80 orang (59,3%), dan responden dari Universitas Djuanda berjumlah 55 orang (40,7%).

Hasil Olah Data Melalui SPSS 25.0

Uji Validitas

Validitas kuesioner diuji dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df=133$. Hasilnya didapatkan bahwa r_{tabel} adalah sebesar 0,1690. Berdasarkan hasil output pengujian validitas, masing-masing item yang terdiri dari 10 pernyataan kecerdasan emosional (X1), 14 pernyataan kecerdasan spiritual (X2), dan 10 pernyataan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan (Y) telah dipastikan bahwa kriteria validasinya terpenuhi sebagaimana ditunjukkan oleh r_{hitung} yang melebihi 0,1690; dan nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05. Sedangkan, dari 12 pernyataan *love of money* (X3) terdapat 1 item pernyataan tidak valid yaitu item nomor 4 dimana r_{hitung} hanya 0,030 yang jauh dibawah batas 0,1690; dan nilai signifikan mencapai 0,729 melampaui 0,05. Akibatnya, jumlah item valid dalam variabel *love of money* dikoreksi menjadi 11 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Penggunaan nilai *cronbach's alpha* dalam pengujian reliabilitas mencatat nilai untuk kecerdasan emosional sejumlah 0,834; nilai untuk kecerdasan spiritual sejumlah 0,865; nilai untuk *love of money* sejumlah 0,846; serta nilai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan sejumlah 0,839. Nilai *cronbach's alpha* dari data yang diperoleh untuk setiap item menunjukkan angka yang konsisten diatas 0,6, maka secara keseluruhan instrumen dalam penelitian dikatakan sangat reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
	N	135
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,36980630
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,089
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,048
<i>Test Statistic</i>		0,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.011 ^c

Sumber: *Output* SPSS 25 (2024)

Data yang tersaji pada tabel 1 merupakan *output* dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi yang dicapai adalah 0,011. Nilai ini berada dibawah ambang batas 0,05 yang mengimplikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka peneliti menerapkan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT). Teori ini mengasumsikan bahwa data yang memiliki sampel cukup besar ($n > 30$) dianggap normal karena distribusi *sampling error term* akan mendekati distribusi normal (Gujarati, 2015). Penelitian ini menggunakan 135 data maka sesuai dengan teorema tersebut masalah data yang tidak terdistribusi normal ini dapat dikesampingkan.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menjelaskan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi atau tidak, kita dapat memanfaatkan pengukuran menggunakan dua indikator utama, yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah variabel akan dianggap tidak terpengaruh oleh multikolinearitas apabila skor *tolerance*-nya melebihi 0,1 atau skor VIF-nya tidak lebih dari 10. Sebaliknya, dugaan adanya multikoleniaritas muncul ketika skor *tolerance* berada dibawah 0,1 dan skor VIF melampaui angka 10.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	25,470	4,060		6,273	0,000	
1 X1	0,183	0,105	0,197	1,743	0,084	2,029
X2	0,204	0,086	0,262	2,377	0,019	1,921
X3	-0,024	0,049	-0,041	-0,498	0,619	1,078

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS 25 (2024)

Data yang tersaji pada tabel 2 menunjukkan setiap variabel bebas yang diteliti memiliki skor *Tolerance* melebihi 0,1 dan skor VIF-nya tidak lebih dari 10, artinya menandakan pada model regresi yang dianalisis tidak terdeteksi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,761	2,131		2,234	0,027
1 X1	-0,015	0,055	-0,035	-0,279	0,781
X2	-0,024	0,045	-0,065	-0,540	0,590
X3	0,005	0,026	0,016	0,179	0,858

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: *Output* SPSS 25 (2024)

Data yang tersaji pada tabel 3 mengungkapkan hasil uji heteroskedastisitas, dimana masing-masing nilai signifikansi dari variabel bebas, baik itu X1, X2 dan X3 melebihi angka 0,05. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang diambil adalah tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
---------------------------------	--	--	--	--	--

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
(Constant)	25,470	4,060		6,273	0,000	
1	X1	0,183	0,105	0,197	1,743	0,084
	X2	0,204	0,086	0,262	2,377	0,019
	X3	-0,024	0,049	-0,041	-0,498	0,619

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Sebagaimana disajikan dalam tabel 4, analisis yang dilakukan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,470 + 0,183X1 + 0,204X2 - 0,024X3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, nilai konstanta (α) sebesar 25,470 menunjukkan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *love of money* bernilai nol atau stabil, maka nilai persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan akan berada pada tingkat yang terprediksi. Kecerdasan emosional (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,183 dengan tanda positif menunjukkan setiap kenaikan satu poin kecerdasan emosional diikuti peningkatan nilai persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan sebesar 0,183. Kecerdasan spiritual (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,204 dengan tanda positif menunjukkan setiap kenaikan satu poin kecerdasan spiritual diikuti peningkatan nilai persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan sebesar 0,204. Sementara, *love of money* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar (-0,024) dengan tanda negatif menunjukkan setiap kenaikan satu poin *love of money* diikuti penurunan nilai persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan sebesar 0,024.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terungkap bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual yang tinggi, maka persepsi mereka mengenai etika profesi akuntan juga akan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *love of money* tinggi, maka persepsi mereka mengenai etika profesi akuntan akan rendah.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.417 ^a	0,174	0,155	3,408

a. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Data yang tersaji pada tabel 5 mencatat nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,155 atau 15,5%. Analisis ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta *love of money* memiliki kontribusi signifikan sebanyak 15,5% pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Sementara, variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini berkontribusi sebanyak 84,5% dari total keseluruhan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengambilan keputusan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{\text{statistik}}$ dan nilai kritis z pada *2-tailed*. Nilai kritis z yang digunakan bergantung pada tingkat signifikansi yang diinginkan, seperti skor 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%; skor 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%; serta skor 2,58 untuk tingkat signifikansi 1%.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	6,273	0,000
	X1	1,743	0,084
	X2	2,377	0,019
	X3	-0,498	0,619

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis untuk kecerdasan emosional (X1) mencatat nilai t_{hitung} sebesar 1,743 > z kritis (1,65) artinya kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan pada taraf signifikansi 10%. Kecerdasan spiritual (X2) mencatat nilai t_{hitung} sebesar 2,377 > z kritis (1,96) artinya kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan pada taraf signifikansi 5%. *Love of Money* (X3) mencatat nilai t_{hitung} sebesar (-0,498) yang lebih kecil dari nilai kritis z pada semua taraf signifikansi (10%, 5% dan 1%) artinya *love of money* tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Uji *Independent Sample t-test*

Pengujian *independent sample t-test* menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dari kecerdasan emosional untuk responden Universitas Djuanda adalah 40,91 sedangkan responden Universitas Pakuan adalah 41,31 yang mengindikasikan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Pakuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Universitas Djuanda. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji ini adalah 0,590 yang mana nilai tersebut melebihi 0,05 ($0,59 > 0,05$), sehingga dinyatakan H_0 diterima. Artinya, meskipun rata-rata kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Pakuan lebih tinggi, tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa perbedaan tersebut secara statistik bermakna. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan dalam kecerdasan emosional antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Rata-rata (*mean*) dari kecerdasan spiritual untuk responden Universitas Djuanda adalah 60,69 sedangkan responden Universitas Pakuan adalah 60,09 yang mengindikasikan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Djuanda lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Universitas Pakuan. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji ini adalah 0,472 yang mana nilai tersebut melebihi 0,05 ($0,472 > 0,05$), sehingga dinyatakan H_0 diterima. Artinya, meskipun rata-rata kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Djuanda lebih tinggi, tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa perbedaan tersebut secara statistik bermakna. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan dalam kecerdasan spiritual antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Rata-rata (*mean*) dari *love of money* untuk responden Universitas Djuanda adalah 40,87 sedangkan responden Universitas Pakuan adalah 41,40 yang mengindikasikan tingkat *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Pakuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Universitas Djuanda. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji ini adalah 0,631 yang mana nilai tersebut melebihi 0,05 ($0,631 > 0,05$), sehingga dinyatakan H_0 diterima. Artinya, meskipun rata-rata *love of money* mahasiswa Universitas Pakuan lebih tinggi, tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa perbedaan tersebut secara statistik bermakna. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan dalam *love of money* antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Rata-rata (*mean*) dari persepsi mengenai etika profesi akuntan untuk responden Universitas Djuanda adalah 44,35 sedangkan responden Universitas Pakuan adalah 44,25

yang mengindikasikan persepsi mengenai etika profesi akuntan mahasiswa Universitas Djuanda lebih baik dibandingkan mahasiswa Universitas Pakuan. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji ini adalah 0,884 yang mana nilai tersebut melebihi 0,05 ($0,884 > 0,05$), sehingga dinyatakan H_0 diterima. Artinya, meskipun rata-rata persepsi mengenai etika profesi akuntan mahasiswa Universitas Djuanda lebih baik, tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa perbedaan tersebut secara statistik bermakna. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan persepsi mengenai etika profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan

Penelitian yang dilaksanakan memberikan bukti bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Terkait dengan Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), kecerdasan emosional membantu dalam pengembangan sikap positif terhadap perilaku etis melalui peningkatan kesadaran diri dan pengelolaan emosi. Selain itu, teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2015) juga mendukung temuan ini. Tingkat kesadaran diri, pengelolaan diri yang baik, motivasi intrinsik yang kuat, empati yang mendalam, dan keterampilan sosial yang efektif memainkan peran kunci dalam membantu mahasiswa akuntansi memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etis dalam praktik profesional mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aprilianto & Tarmizi (2017) serta Kurniasari & Budiasih (2018) yang menyatakan persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan terpengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional. Namun, berbeda dengan Penelitian Abdurahman & Amir (2020) yang mendapati persepsi etis mahasiswa tidak terpengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan

Penelitian yang dilaksanakan memberikan bukti bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 2005). Ada kaitan antara norma subjektif dan kecerdasan spiritual dalam konteks persepsi etika akuntan. Norma subjektif mencerminkan pengaruh dan harapan dari

orang-orang yang penting bagi mereka terkait dengan perilaku tertentu, sementara kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan paling utama dalam kehidupan manusia, yang erat kaitannya dengan norma-norma etika yang mengarahkan kita agar bertindak secara etis dalam berbagai situasi sehari-hari (Umar, 2016). Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi lebih mampu memahami dan merespon harapan sosial mengenai perilaku etis karena mereka memiliki kesadaran yang lebih dalam tentang makna dan pentingnya nilai-nilai etika. Mereka didorong oleh keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka yang kuat dalam menentukan tindakan yang benar dan salah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Manuari & Devi (2020) menemukan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi terpengaruhi secara positif oleh kecerdasan spiritual. Namun, berbeda dengan penelitian Abdurahman & Amir (2020) justru menemukan persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak terpengaruhi oleh kecerdasan spiritual.

Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan

Penelitian yang dilaksanakan memberikan bukti bahwa *love of money* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 2005) dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Dalam aspek sikap terhadap perilaku, mahasiswa jurusan akuntansi yang mempunyai sikap positif pada nilai-nilai etika profesi akan lebih condong berperilaku etis, terlepas dari kecintaannya terhadap uang. Dalam aspek norma subjektif, jika mahasiswa akuntansi dikelilingi oleh norma sosial yang sangat menekankan etika dan integritas, maka *love of money* tidak cukup kuat untuk mengesampingkan norma-norma ini. Sementara itu, dalam aspek kontrol perilaku, jika mahasiswa akuntansi merasa yakin bahwa mereka dapat berperilaku etis dan tetap mencapai tujuan keuangan mereka, maka *love of money* tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayatulloh & Sartini (2020) mengungkapkan persepsi etis mahasiswa tidak terpengaruhi oleh tingkat kecintaan mahasiswa pada uang. Namun, berbeda dengan penelitian Abdurahman & Amir (2020) yang menyatakan perilaku etis mahasiswa terpengaruhi oleh *love of money*.

Perbedaan dalam Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Love of Money* dan Persepsi Mengenai Etika Profesi Akuntan Antara Mahasiswa Akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan

Penelitian yang dilaksanakan memberikan bukti bahwa tidak ada perbedaan dalam kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *love of money* dan persepsi mengenai etika

profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan. Tidak adanya perbedaan signifikan antara Perguruan Tinggi berbasis Islam dan Perguruan Tinggi Umum dapat terjadi karena kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *love of money* adalah sifat individu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, pengalaman hidup dan latar belakang keluarga. Faktor-faktor tersebut memainkan peran yang lebih dominan dalam memengaruhi karakteristik individu dibandingkan dengan latar belakang Perguruan Tinggi tempatnya belajar. Selain itu, nilai-nilai etika profesi akuntan yang diajarkan di kedua jenis perguruan tinggi cenderung serupa karena mendasarkan pada standar etika yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada akhirnya, tujuan utama dari pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi berbasis Agama maupun Umum, adalah untuk melahirkan akuntan yang kompeten, berintegritas, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai etika profesi akuntan dan tanggungjawab sosial dalam praktik akuntansi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Yuliani (2009) serta Diana & Mimin (2018) bahwa pada Perguruan Tinggi Agama dan Non-agama ditemukan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa di kedua jenis perguruan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan baik itu kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Disisi lain, *love of money* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Selain itu, pada penelitian juga ditemukan tidak ada perbedaan dalam kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *love of money* dan persepsi mengenai etika profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan tambahan variabel bebas yang tidak diteliti pada penelitian ini dan cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan responden yang berpengalaman dalam dunia kerja, termasuk auditor, akuntan maupun karyawan perusahaan, agar dapat memberikan perspektif yang berbeda berdasarkan pengalaman mereka dalam menghadapi dilema etika, tekanan keuangan dan tuntutan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Nurhuda Lutfi dan Amir Hidayatulloh. 2020. "Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan terhadap Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta". *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. Austin: ACFE.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Ala, Helda Marlin. 2018. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Akuntansi". *Jurnal Wahana*, 21(1), 46-53.
- Aprilianto, Ruli., dan Tarmizi Achmad. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1-12.
- Briantono, Ega dan Tarmizi Achmad. 2020. "Pengaruh Locus of Control, Love of Money, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1-11.
- Diana, Ana Risma., dan Mimin Nur Aisyah. (2018). "Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)". *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1-21.
- Didi. (2023). Materialitas dan Risiko Audit. In Siswadi Sululing (Ed.), *Auditing* (pp. 125-146). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Didi. (2016). "Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Pegawai Untuk Berbuat Curang (*Fraud*) Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi". *Jurnal Akunida*, 2(2), 41-54.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analysis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. (Alih bahasa oleh T. Hermaya), Cetakan Kesembilan Belas. Jakarta: PT Gramedia.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). "Pengaruh Religiusitas dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28-36.

- Jumaidi, Lalu Takdir dkk. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual, dan Sosial Terhadap Sikap Etis Mahasiswa se-Pulau Lombok". *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 105-115.
- Kristianti, Ika Puspita., dan Deranika Ratna Kristiana. 2020. "Memprediksi Perilaku Etis Akuntan: Peranan Locus of Control, Tanggungjawab dan Kode Etik". *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol. 2, 11-25.
- Kurniasari, K. I. dan Budiasih, I. G. A. N. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Love of Money Pada Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan". *E-Jurnal Akuntansi*, 25 (1), 773-798.
- Kusuma, I. C. dan Rizki, L. M. (2017). "Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa di SMK Sumpah Pemuda 2". *Jurnal Akunida*, 3(1), 29-39.
- Maggalatta, Alif & Desi Adhariani. 2020. "For love or money: investigating the love of money, machiavellianism and accounting students' ethical perception". *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203-220.
- Manuari, I. A. R. dan Devi, N. L. N. S. 2020. "Pengaruh Kecerdasan dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2969-2982.
- Pratama, I. B. P. W & I. B. P. Astika. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan". *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 351-376.
- Rosyida, Isnaini Anniswati. 2017. "Perilaku Etis dan Tidak Etis Oleh Akuntan Dalam Sebuah Organisasi". *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 2(1).
- Umar, Missi R. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Auditor Pada Inspektorat Kota Kendari". *Jurnal akuntansi*, 1(2), 54-63.
- Yuliani, Ika Rizqi. (2009). "Persepsi Mahasiswa Berbasis Perguruan Tinggi Agama dan Non Agama Terhadap Perilaku Etis dan Prinsip Moral Dalam Bisnis". Skripsi. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.